

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan struktur organisasi skripsi.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hubungan romantis merupakan hal penting dalam kehidupan setiap individu, khususnya pada masa dewasa awal (Demir, 2008; Li & Chan, 2012). Hubungan romantis yang terjalin pada masa dewasa awal akan menjadi semakin intim dan berkomitmen (Demir, 2008) sehingga individu akan mulai merencanakan dan mempersiapkan hubungan yang lebih serius dalam kehidupannya (Hefner, 2011). Hal tersebut berlaku pada individu yang menjalin hubungan jarak jauh ataupun yang menjalin hubungan jarak dekat (Hardie & Lucas, 2010).

Hubungan jarak jauh merupakan hubungan yang dilakukan oleh individu dengan jarak yang berjauhan dalam jangka waktu tertentu kemudian bertemu kembali hanya untuk beberapa hari (misalnya, setiap minggu/bulan/tahun) kemudian berpisah lagi untuk beberapa waktu (Pistole, Roberts, & Chapman, 2010; Pistole & Roberts, 2011). Selanjutnya, hubungan jarak dekat merupakan suatu hubungan yang terjadi pada dua orang yang tinggal pada lokasi atau kota yang sama (atau berdekatan) sehingga lebih banyak waktu untuk bersama dengan pasangan (Pistole & Roberts, 2011; Pistole & Lee, 2012; Borelli, Rasmussen, Bukhart, & Sbarra, 2015).

Kualitas hubungan merupakan hal penting untuk kelangsungan suatu hubungan baik hubungan jarak jauh ataupun jarak dekat (Hardie & Lucas, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kelmer, Rhoades, Stanley, & Markman (2013), individu yang menjalin hubungan jarak jauh dikatakan memiliki kualitas hubungan yang baik dibandingkan dengan individu yang menjalin hubungan jarak dekat (Du Bois et al., 2016; Kelmer et al., 2013; Sahlstein, 2004). Individu yang menjalin hubungan jarak jauh dikatakan

memiliki sifat-sifat positif antara lain lebih banyak merasakan cinta untuk pasangan, kenangan bersama pasangan, kesepakatan dengan pasangan, dan kualitas komunikasi yang lebih tinggi serta cenderung untuk menghindari atau menunda konflik (Du Bois et al., 2016; Kelmer et al., 2013; Sahlstein, 2004). Selanjutnya pada individu yang menjalin hubungan jarak dekat, banyaknya waktu untuk bersama dengan pasangan membuat individu tersebut merasa hubungannya tidak berkualitas karena intensitas pertemuan yang cukup sering menyebabkan sikap saling ketergantungan dan terkadang memunculkan konflik (Du Bois et al., 2016; Pistole, Roberts, & Chapman, 2010).

Givertz, Woszidlo, Segrin, & Knutson (2013) menyatakan bahwa kualitas hubungan merupakan suatu kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan. Kualitas hubungan dibentuk oleh beberapa faktor seperti pengalaman dalam keluarga, budaya, dan nilai-nilai kekeluargaan (Campos, Perez, & Guardino, 2016). Selain itu, kualitas hubungan juga dipengaruhi oleh tingkat kebahagiaan (Demir, 2008) dan dibangun bersama-sama oleh setiap pasangan sebagai hasil dari kepuasan hubungan, kepercayaan dalam hubungan, dan komitmen yang mencerminkan hubungan kedua pasangan (Givertz, Woszidlo, Segrin, & Knutson, 2013).

Mempertahankan dan meningkatkan kualitas hubungan, memerlukan keyakinan-keyakinan romantis (*romantic beliefs*) agar dapat mendorong individu untuk menciptakan ekspektasi dalam hubungannya (Regan & Anguiano, 2010; Vannier & OSullivan, 2016). *Romantic beliefs* merupakan gagasan tentang cinta dan hubungan romantis yang berkaitan dengan bagaimana mencapai hubungan yang positif guna mendapatkan kepuasan dan kualitas hubungan romantis yang baik (Vannier & OSullivan, 2016).

Banyaknya individu yang menjalin hubungan romantis, baik hubungan jarak jauh atau jarak dekat membuat peneliti ingin mengetahui apakah jarak dapat memengaruhi hubungan yang sedang dijalani karena banyak yang beranggapan bahwa menjalin hubungan jarak dekat lebih baik dibandingkan dengan menjalin hubungan jarak jauh, namun sebagian beranggapan bahwa menjalin hubungan jarak jauh lebih baik karena lebih berkomitmen dalam

menjalani hubungan dibandingkan dengan hubungan jarak dekat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan pada bulan Februari tahun 2017 terhadap 16 orang wanita dewasa awal di Kota Bandung (delapan orang dewasa awal yang menjalin hubungan jarak jauh dan delapan orang dewasa awal yang menjalin hubungan jarak dekat). Enam orang dewasa awal yang menjalin hubungan jarak jauh menyatakan bahwa mereka memiliki kualitas hubungan yang tinggi dikarenakan tingginya komitmen dan kepercayaan serta lebih dapat memanfaatkan waktu dengan pasangan saat bertemu, sedangkan dua diantaranya menyatakan kurang puas dengan hubungannya dikarenakan kurangnya pertemuan secara tatap muka dan komunikasi yang kurang lancar. Selanjutnya, lima orang dewasa awal yang menjalin hubungan jarak dekat menyatakan bahwa mereka memiliki kualitas hubungan yang tinggi dikarenakan mereka puas dengan hubungan mereka yang berkomitmen dan memiliki intensitas pertemuan dan komunikasi yang lancar sehingga mereka dapat saling tolong menolong, menghargai, dan memperhatikan satu sama lain, sedangkan tiga orang lainnya menyatakan kurang puas dengan hubungannya dikarenakan bosan akan intensitas pertemuan yang terlalu sering.

Terdapat penelitian sebelumnya mengenai kualitas hubungan, Frost (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan antara kualitas hubungan dengan *intimacy*, dan kesehatan mental pada individu yang menjalin hubungan jarak jauh. Selain itu terdapat penelitian sebelumnya mengenai *romantic beliefs* dengan kepuasan dan komitmen, namun penelitian tersebut hanya berfokus pada sampel yang menjalin hubungan romantis jarak dekat saja (Vannier & OSullivan, 2016). Berdasarkan yang diketahui peneliti, penelitian mengenai kualitas hubungan pada dewasa awal yang menjalin hubungan jarak jauh dan hubungan jarak dekat masih jarang dilakukan. Peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai hubungan *romantic beliefs* dengan kualitas hubungan sehingga peneliti ingin mengetahui hubungan antara keduanya pada hubungan jarak jauh dan jarak dekat.

Berdasarkan pemaparan mengenai fenomena minimnya penelitian dengan subjek yang menjalin hubungan jarak jauh dan jarak dekat, peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *romantic beliefs* dan jenis hubungan terhadap kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Apakah terdapat pengaruh *romantic beliefs* dengan kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh jenis hubungan dengan kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *romantic beliefs* dan jenis hubungan terhadap kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *romantic beliefs* dengan kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung.
2. Mengetahui pengaruh jenis hubungan dengan kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung.
3. Mengetahui pengaruh antara *romantic beliefs* dan jenis hubungan terhadap kualitas hubungan pada dewasa awal berpacaran di Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan keilmuan psikologi, terutama di bidang Psikologi Perkembangan berupa gambaran mengenai *romantic beliefs* dan kualitas hubungan pada dewasa awal yang menjalin hubungan romantis berdasarkan perbedaan yang di dasari oleh jenis hubungan.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan *romantic beliefs* dan kualitas hubungan pada dewasa awal yang menjalin hubungan romantis jarak jauh atau jarak dekat.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bagian yakni bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab I berisi mengenai uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab II berisi mengenai teori-teori tentang *romantic beliefs*, kualitas hubungan, jenis hubungan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab III berisi penjelasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab IV berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan hasil penelitian tersebut berdasarkan teori yang disampaikan di Bab II.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab V berisi kesimpulan dari temuan penelitian dan pembahasan, implikasi dari hasil penelitian, serta berisi rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan.